

Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020

Kiki Melita Andriani, Maemonah, Rz. Ricky Satria Wiranata
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
STAI Terpadu Yogyakarta
kiki09melita@gmail.com, maimunah@uin-suka.ac.id,
rickysatriawiranata@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the fact that the theories that have developed so far usually experience a cycle of change from time to time, including the theory of behaviorism. This theory is interesting to measure, observe, analyze, and test objectively in a scientific framework. The problem in this research is how the role and development of the application of behavioristic learning theory in learning. This research is qualitative. The approach in this study is a critical analysis of the behavioristic learning theory of B.F. Skinner who developed in the world of education. The source of data in this study is library research through critical analysis of sinta indexed journal articles in 2014-2020. The results of the research analysis concluded that the thinking of B.F. Skinner is in line with Al-Gazali's thoughts and Abdullah Nasih 'Ulum's thoughts on educational thinking, namely changes in student behavior will be influenced by the learning environment, one of which is the educator, then a child will become a good person if the educator has a good personality too.*

Keyword: *Learning Theory, Behavioristic, B.F. Skinner*

Pendahuluan

Belajar merupakan kunci utama dalam suatu proses pendidikan. Pada proses pendidikan, pembelajaran adalah sesuatu yang krusial, karena berkaitan dengan kualitas lulusan/ output dari pendidikan tersebut. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang sangat erat antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dibutuhkan teori belajar yang tepat dan sesuai supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Teori belajar adalah gabungan prinsip yang saling berkaitan dan juga penjelasan tentang fakta serta penemuan yang terkait dengan pembelajaran.¹

Penggunaan teori belajar dengan langkah dan strategi pembelajaran yang tepat akan mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Selain itu, suasana dan kondisi lingkungan belajar akan terasa lebih kondusif, nyaman dan menyenangkan. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku.² Perubahan tingkah laku seseorang akan terlihat ketika sudah melalui proses belajar. Peserta

¹ Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (December 26, 2016) hal 64.

² Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Edu Publisher, 2020) hal 12.

didik akan merasakan kemudahan dalam belajar dan memahami materi pelajaran apabila konsep belajar dan pilihan materi belajar yang diterapkan sesuai dengan prosedur pengembangan. Kualitas multimedia pembelajaran yang dikembangkan akan sangat ditentukan oleh hubungan antara teori belajar, desain pesan pembelajaran, kaidah pengembangan, dan materi pelajaran.³

Umumnya konsep-konsep yang baru muncul akan mengevaluasi dan melengkapi konsep-konsep pendahulunya. Hadirnya konsep konsep yang ada lebih awal menyebabkan kalangan ahli pikir, pegiat pendidikan dan pembelajaran termotivasi menghargai, mengaplikasikan dan kemudian melengkapinya. Konsep lama diulas, diimplementasikan, dikoreksi dan dilengkapi, kemudian munculah konsep modern yang dianggap semakin mumpuni. Konsep ini selanjutnya juga diulas, diimplementasikan, dikoreksi dan dilengkapi sama seperti konsep konsep pendahulunya. Berdasarkan hal tersebut nampaknya teori behavioristik memiliki kecocokan atas fenomena tersebut.

Orientasi dari konsep belajar Behavioristik adalah hasil dapat diamati, diukur, dianalisa, dan dapat diuji secara objektif. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui titik temu pemikiran B.F. Skinner dengan pemikiran tokoh yang lainnya berdasarkan data dan argumentasi dalam jurnal nasional terindeks sinta tahun 2014-2020. Tokoh Behavioristik yang dibahas pada penelitian ini adalah B.F. Skinner. Peneliti memilih B.F Skinner buka tokoh yang lain karena teori belajar yang dikemukakan BF-Skinner lebih menungguli teori tokoh - tokoh terdahulunya. Konsep belajar dapat dijelaskan lebih sederhana dan komperhensif oleh BF Skinner.

Metode Penelitian

Penelitian pada artikel ini berupa penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan analisis terhadap teori belajar behavioristik B. F. Skinner yang berkembang dalam dunia pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) yaitu prosedur pengumpulan data dari berbagai kepustakaan dan lingkungan belajar menjadi lebih seperti buku, catatan ilmiah, artikel, dan lain sebagainya, yang kemudian dianalisis secara kritis dan dialogis hingga menjadi sebuah simpulan.⁴ Karena luasnya cakupan pembahasan, maka peneliti membatasi Sumber data penelitian melalui analisi kritis terhadap artikel jurnal terindeks sinta tahun 2014 -2020 tentang teori belajar B.F. Skinner.

Tabel 1 Subjek Penelitian Dari 5 Artikel Tentang Teori Belajar B.F. Skinner Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020

No	Penulis	Judul	Tahun	Sinta	Jenis
----	---------	-------	-------	-------	-------

³ Deni Hardianto, "Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan multimedia Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, no. 0 (2012)hal 8.

⁴ Rz Ricky Satria Wiranata et al., "Praktik Pembelajaran Di Madrasah Perspektif Pragmatisme (Studi Terhadap Pemikiran Ibn Khaldun Dan Jhon Dewey)," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 3, 2020): 203.

1	Masjudin dan Hayatunupus	Teori Belajar Skinner Berbasis Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa	2014	Sinta 4	Kuantitatif dan kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
2	Rifnon Zaini	Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar	2014	Sinta 4	Kualitatif: Studi Pustaka
3	Kris Setyaningsih	Analisis Perbandingan Pemikiran Pendidikan Antara Al Ghazali Dengan B.F. Skinner	2015	Sinta 3	Kualitatif: Penelitian Pustaka
4	Ahmad Minan Zuhri	Hukuman dalam Pendidikan : Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F. Skinner	2017	Sinta 5	Kualitatif: Penelitian Pustaka
5	Isop Syafe'I dan Ai Fitria Ulfah	Implementation of Behaviorism Learning Theories in Arabic Learning Planning	2020	Sinta 4	Kualitatif: Penelitian Pustaka

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Teori Belajar Behavioristik

Belajar yaitu adanya perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam kemampuannya berperilaku menggunakan cara baru sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons.⁵ Tujuan dari belajar adalah adanya tingkah laku yang berubah dari seseorang setelah mengalami proses belajar.⁶ Seseorang dikatakan sudah belajar apabila telah menunjukkan perubahan perilakunya. Melalui proses belajar harapannya peserta didik akan mengalami perubahan (peningkatan) tingkah laku di semua aspek. Bukan hanya hasil belajar dari aspek kognitif namun dari aspek yang lain juga serta pengalaman hidup.

Theory behavioristic merupakan suatu teori yang digagas Gage and Berliner yaitu mempelajari adanya perubahan perilaku seseorang dari produk pengalaman. Selanjutnya theory behavioristic meningkat jadi sebuah aliran dalam psikologi belajar dan ternyata memiliki pengaruh pada perkembangan theory, praktek pendidikan dan pembelajaran, sekarang kita kenal sebagai aliran behavioristic. Terciptanya pola tingkahlaku yang terlihat sebagai produk proses belajar adalah focus dari aliran behavioristic ini.

Berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, maka pembatasan mengenai teori-teori belajar bukan membahas tentang bagaimana proses terjadinya, tapi menjelaskan mengapa dengan adanya proses belajar, perilaku orang dapat berubah. Belajar menurut pemahaman behavioristic adalah suatu perubahan perilaku yang bisa

⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016), hal.58.

⁶ Isti'Adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, hal.14.

diamati, terjadi menggunakan stimulus-respon disertai dengan penguatan menurut prinsip mekanis.⁷ Stimulus merupakan sesuatu yang pendidik berikan pada peserta didik pada proses pembelajaran, sedangkan respons adalah hasil atau reaksi peserta didik setelah menerima stimulus dari pendidik.

Pada teori behavioristik dengan model stimulus respon, peserta didik ditempatkan sebagai individu yang pasif. Sedangkan respon akan ada jika digunakan metode pelatihan atau pembiasaan saja. Munculnya perilaku akan semakin kuat apabila diberikan penguatan (*reinforcement*), dan juga sebaliknya akan semakin lemah apabila mendapat hukuman (*punishment*).⁸ Teori belajar ini dikenal dengan nama S-R psikologi yang berarti setiap perilaku manusia dipengaruhi oleh *reward* (*ganjaran*) dan *reinforcement* (penguatan) dari lingkungan sekitar.

Menurut Umaimah teori behavioristik memiliki ciri, a) tingkah laku merupakan objek psikologis b) Reflek dikembalikan pada semua bentuk tingkah laku c) pembentuk kebiasaan dianggap penting d) faktor lingkungan dianggap penting e) metode objektif digunakan untuk menekan pada tingkah laku yang tampak f) bersifat mekanik.⁹ Adapun prinsip-prinsip pada teori belajar behavioristik menurut Gage and Berliner dalam Rusli, adalah sebagai berikut (Rusli and Kholik 2013, 63) : *Reinforcement and Punishment, Primary and Secondary Reinforcement, Schedules of Reinforcement, Contingency Management, Stimulus Control in Operant Learning, The Elimination of Responses*. Penggagas dari pemikiran behavioristik diantaranya yaitu Edward Lee Thorndike, John Broades Watson, Clark Leonard Hull, Edwin Ray Guthrie, dan Burrhus Frederic Skinner. Ada beberapa pendapat yang berbeda diantara para tokoh behavioristik namun pada dasarnya mereka setuju dengan pengertian belajar tersebut.

Teori yang disandarkan pada perubahan tingkah laku disebut dengan teori belajar behavioristik. Behavioristik menitikberatkan pada sebuah pola tingkah laku baru yang diulang secara terus menerus hingga perilaku tersebut menjadi otomatis atau kebiasaan. Teori behavioristik berfokus kepada analisa terkait dengan tingkah laku nyata yang dapat diamati dan diukur. Pada teori behavioristik pikiran dianggap respons terhadap stimulus dapat diamati secara kuantitatif, apa yang ada pada pikiran diabaikan karena prosedur berpikir perubahan tingkah laku tidak bisa dilihat dengan jelas.¹⁰

2. Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner

⁷ Nurjan, *Psikologi Belajar*, hal 67.

⁸ Radif Khotamir Rusli and Kholiq MA, "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan," April 15, 2019, hal 66.

⁹ Rima Umaimah, "Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Terhadap TK Al Tarmasi Pacitan)," *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 10, no. 1 (January 1, 2017): hal 209.

¹⁰ Hardianto, "Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan multimedia Pembelajaran."

BF Skinner merupakan seorang tokoh Behavioristik berkebangsaan Amerika. Skinner menganggap bahwa hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Sebagai seorang tokoh behavioristik, BF Skinner dikenal dengan pendekatan model *directed-instruction* (instruksi langsung) dan percaya bahwa tingkah laku di kendalikan dengan *operant conditioning*.

Operant-conditioning atau pengkondisian peran merupakan suatu proses penguatan perilaku operan yang dapat menyebabkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.¹¹ Perilaku *operant* yaitu perilaku yang dilakukan secara spontan dan bebas.

Selama berkarir lebih dari 60 tahun lamanya, Skinner mengidentifikasi beberapa prinsip mendasar dari *operant conditioning* yang menjelaskan bagaimana seseorang mempelajari perilaku yang baru atau mengubah perilaku yang telah ada. Menurut Skinner prosedur pembentukan tingkah laku pada *operant conditioning* yaitu

- a. Jadwal penguatan (*schedule of reinforcement*)
Konsep penguatan yang diterapkan pada pengkondisian operan menempati kedudukan krusial (kunci) pada teori BF Skinner. Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28. Pada teorinya, BF. Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga unsur yaitu: stimulus, penguatan (*reinforcement*) dan respons.
- b. Pembentukan (*shaping*)
Pembentukan merupakan suatu proses dirubahnya tingkahlaku secara berapelan - lahan yang dikerjakan merujuk pada respons yang diinginkan, selanjutnya dengan memperkuat yang tingkahlaku yang diharapkan. ¹²Prosedur pembentukan tingkahlaku diawali dari pemberian penguatan pada respons yang diperlihatkan. Adanya *shaping* diharapkan perilaku dapat dibentuk secara baik dan utuh bila dikerjakan secara perlahan.
- c. Modifikasi tingkahlaku (*behaviors modification*)
Merupakan strategi yang dilakukan untuk merubah tingkahlaku yang bermasalah. Dalam modifikasi tingkah laku cara yang digunakan oleh Skinner adalah dengan merubah dan membentuk tingkahlaku yang dikendaki. Selanjutnya menyudahi perilaku peserta didik yang tidak dikehendaki.
- d. Generalisasi dan diskriminasi (*generalization discrimination*)
Generalisasi stimulus merupakan tendensi supaya terulang atau semakin luas tingkahlaku yang dikuatkan dengan suatu situasi stimulus yang berbeda. Menurut Bf Skinner Generalisasi stimulus

¹¹ Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, hal 75.

¹² Umaimah, "Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Terhadap TK Al Tarmasi Pacitan)," hal 210.

memiliki makna penting bagi perbendaharaan dan kredibilitas tingkahlaku individu.¹³

Pada pola stimulus respon BF Skinner menyakini bahwa tingkah laku pada keadaan yang terkondisikan. Karya-karya Skinner berbeda dari pendahulunya (pengkondisian klasik) karena Analisis BF Skinner tentang operant behaviors (perilaku disengaja yang digunakan pada pengoperasian).

Prosedur pengkondisian *operant*-behavior yakni 1) penguatan (imbalan positif) berupa: respons yang diberikan imbalan besar kemungkinan akan diulang. 2) penguatan negative : respon yang membuat pergi dari rasa sakit, yaitu situasi yang tidak diinginkan dan sepertinya akan terulang kembali. 3) penghentian atau tidak ada penguatan; respon yang tidak dikuatkan sepertinya tidak akan diulang kembali. 4) hukuman : respons yang menyebabkan rasa sakit atau konsekuensi yang tidak diinginkan akan ditekan.¹⁴

The commonest technique control in modern life is punishment. The pattern is familiar, if a man doesn't behave as you wish, knock him down; if a child misbehaves, spank him.¹⁵ Kurang lebih Skinner mengemukakan bahwa dalam kehidupan modern, teknik control umumnya berupa hukuman. Polanya sederhana, jika seseorang berperilaku tidak seperti keinginan anda, maka jatuhkan dia. Jika seorang anak berperilaku tidak baik, maka pukulan dia. Skinner merekomendasikan penggunaan langkah penggunaan penguatan aspek tingkahlaku, semacam memberikan atensi pada stimulus dan juga menjalankan penelitian tentang tingkahlaku yang sesuai. Adanya produk sampingan yang penuh emosi dan kurang menunjukkan tingkahlaku yang baik maka hukuman harus dikesampingkan.

Kelemahan dari teori behavioristik BF Skinner yaitu: 1) pembelajaran dianggap bisa diperhatikan, padahal kegiatan pembelajaran merupakan suatu prosedur aktivitas mental yang sulit dilihat dari luarnya saja, 2) prosedur pembelajaran dianggap bersifat otomatis-mekanik, namun peserta didik mempunyai kapasitas untuk mengelola diri yang berupa kognitif, sehingga dapat menyangkal atau menerima respon, 3) pembelajaran pada manusia diibaratkan kelakuan binatang yang susah diperoleh karena memiliki psikis dan fisik yang berbeda.¹⁶

3. Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran

Teori Behavioristik merupakan salah satu teori belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan. Hal ini dapat terlihat jelas pada pelaksanaan pembelajaran mulai dari tingkat paling dini, seperti Kelompok Bermain

¹³ E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Eresco, 1991), hal 94.

¹⁴ Hardianto, "Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan multimedia Pembelajaran."

¹⁵ B. F. Skinner, *Science And Human Behavior* (Simon and Schuster, 1965), hal 182.

¹⁶ Elvi Triwahyuni et al., "Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner Terhadap Motivasi Dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah" (OSF Preprints, December 15, 2019), hal 15.

(KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah-Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP dan SMA), dan bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Pembentukan perilaku yang masih sering dilakukan adalah dengan cara drill atau pembiasaan disertai dengan *reinforcement* atau hukuman.

Pada teori behavioristik ini menitik beratkan kepada terciptanya pola tingkah laku yang terlihat dari hasil belajar. Teori behavioristik ini menggunakan model hubungan stimulus-respon, memposisikan orang yang sedang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau tingkah laku tertentu bisa dibuat karena dikondisikan dengan cara tersendiri yang memakai metode drill atau pembiasaan saja. Dengan diberikan reinforcement maka perilaku yang muncul akan semakin kuat, dan sebaliknya akan hilang jika diberikan hukuman.

Teori belajar behavioristik sudah menghasilkan banyak desain pembelajaran dan memberikan pengaruh terhadap praktik pembelajaran serta penggunaan perangkat pembelajaran. Teori behavioristik jadi patokan bagi munculnya model pembelajaran seperti *mastery learning*, belajar terprogram, pembelajaran individual, pembelajaran basis computer, pendekatan sistem dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Pada hal ini termasuk pengaruh teori belajar behavioristik dalam pengembangan media pembelajaran.¹⁷

Target pembelajaran berdasarkan konsep behavioristik yakni lebih difokuskan pada ilmu pengetahuan, sedang belajar merupakan kegiatan “mimetic”, yangmana mengusahakan peserta didik dapat menjelaskan lagi ilmu yang telah diperoleh melalui kuis, tes atau laporan. Penyampaian ilmu difokuskan pada keterampilan yang terpisah maupun terkumpul kenyataan menyesuaikan rentetan secara menyeluruh. Langkah pembelajaran menyesuaikan susunan kurikulum dengan cermat, kemudian proses pembelajaran lebih focus pada sumber buku wajib/ tes yang lebih memfokuskan kepada keterampilan menjelaskan ulang dari isi buku itu. Evaluasi dan pembelajaran difokuskan kepada hasil belajar.¹⁸

Evaluasi difokuskan kepada respons pasif, ketrampilan secara terpisah, dan umumnya memakai kertas and pensil . Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar. Yaitu peserta didik dianggap telah selesai belajar apa bila dapat menjawab secara benar sesuai dengan harapan pendidik. Evaluasi belajar dianggap sebagai bagian yang pisah dari aktivitas belajar mengajar, dan umumnya dikerjakan setelah selesai proses belajar mengajar.¹⁹

Praktik teori behavioristik pada kegiatan pembelajaran bergantung dari beberapa hal yaitu; tujuan pembelajaran, materi-pelajaran, karakter peserta-didik, media dan fasilitas pembelajaran yang

¹⁷ Hardianto, “Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan multimedia Pembelajaran.”

¹⁸ Elvia Baby Shahbana, Fiqh kautsar Farizqi, and Rachmat Satria, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (March 26, 2020):hal 30.

¹⁹ Shahbana, Farizqi, and Satria,hal 30.

tersedia di sekolah. Pembelajaran yang dibuat dan dikerjakan terpusat pada teori behavioristic yakni bahwa pengetahuan merupakan objektif, pasti, tetap, dan tidak berubah.

Belajar yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan, sedangkan mengajar atau mendidik ialah mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik atau orang yang sedang belajar. Harapannya peserta didik akan mempunyai ilmu pengetahuan yang sama dengan yang diajarkan oleh pendidik. Dengan kata ilmu yang dimiliki oleh pendidik, ilmu itulah yang dipahami peserta didik.

Metode pembelajaran behavioristic kurang sesuai apabila dipakai pada pelajaran secara keseluruhan, sebab umunya behavioristic method memerlukan penerapan dan penyesuaian. Contohnya dialog dengan Bahasa luar negeri, penggunaan computer, berolahraga dan lainnya memang memerlukan usaha dan penyesuaian. Kemudian konsep behavioristic tidak dapat menerangkan emosi peserta didik yang bervariasi, walaupun memiliki pengetahuan sama.

Konsep behavioristic kurang mampu menerangkan kenapa dua peserta didik yang memiliki pengetahuan dan pengalaman hampir sama tetapi berbeda sikapnya pada pelajaran, begitu pula dalam menentukan pekerjaan yang memiliki level kesusahan berbeda. Sehingga konsep behavioristic ini menganggap hadirnya stimulus dan respon yang bisa diteliti dan tidak melihat adanya pengaruh pemikiran maupun perasaan yang memepertemukan faktor-faktor yang diteliti.²⁰

Teori behavioristik cenderung mengarahkan peserta didik untuk berasumsi sejalan, kurang produktif dan juga menjadi kurang kreatif. Theori behavioristik ini mengungkapkan jika belajar adalah suatu prosedur yang membentuk, yakni mengajak peserta didik kurang leluasa dalam mengembangkan imajinasi dan kreasinya.

Sebenarnya, proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek keunggulan dan kekuatan mempunyai peran jelas dalam mengarahkan kedisiplinan dan tanggungjawab. Disiplin dan tanggungjawab adalah faktor utama pada suatu pembelajaran. Karena disiplin dan tanggungjawab adalah sifat manusia yang fundamental.²¹

4. Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F. Skinner

Pertama Jurnal yang terbit pada tahun 2014 terindeks sinta 4 dengan judul Teori Belajar Skinner Berbasis Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa yang ditulis oleh Masjudin dan Hayatunupus. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan kuantitatif, yaitu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 5 Lingsar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan diperoleh hasil bahwa pada proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran matematika, ternyata pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Penyebabnya adalah kurangnya interaksi antara peserta

²⁰ Shahbana, Farizqi, and Satria, hal 31.

²¹ *Ibid.* hal 31

didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, contohnya peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan pendidik terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu daya tangkap peserta didik terhadap materi yang diajarkan kurang, peserta didik mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan kelas dengan menerapkan teori belajar skinner berbasis talking stick.

Berdasarkan tindakan kelas yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa dengan menerapkan teori belajar B.F. Skinner dengan model pembelajaran Talking Stick ternyata data meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.²²

Kedua Jurnal yang terbit pada tahun 2014 terindeks sinta 3 dengan Judul Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar yang ditulis oleh Rifon Zaini. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif .

Penelitian ini membahas tentang seperti apa teori B.F. Skinner dari berbagai literatur. Berdasarkan penelitan yang sudah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar menurut skinner lebih berfokus pada tingkahl aku manusia. Skinner percaya bahwa kepribadian dapat dipahami dengan melihat perubahan tingkah laku yang terjadi. Menurutnya yang terpenting dalam belajar adalah penguatan. Pengetahuan yang terbentuk melalui stimulus respon akan semakin kokoh apabila dilakukan penguatan, baik itu penguatan positif maupun penguatan negatif.²³

Ketiga Jurnal yang terbit pada tahun 2015 terindeks sinta 3 dengan Judul Analisis Perbandingan Pemikiran Pendidikan Antara Al Ghazali Dengan B.F. Skinner yang ditulis oleh Kris Setyaningsih. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan studi pustaka.

Pada artikel tersebut peneliti menganalisis pemikiran pendidikan menurut Al Gahzali dan menurut B.F. Skinner. Secara global tentang pemikiran pendidikan menurut Al Ghazali mempunyai 2 faktor utama yakni teladan religious dan tidak mengesampingkan kepentingan dunia. Dalam bidang pendidikan Al Ghazali condong pada sifat empirisme, dikarenakan Al Ghazali terlalu memfokuskan adanya efek pendidikan pada peserta didik. Menurut Al Ghazali pemikiran seorang anak w bergantung kepada pemikiran orang tuanya dan orang-orang yang mendidiknya. Dengan kata lain peserta didik akan menjadi baik akhlaknya apabila pendidiknya baik, begitu pula sebaliknya. Peran seorang pendidik adalah sebagai sarana untuk membentuk pribadi peserta didik. Selanjutnya pemikiran pendidikan menurut B.F. Skinner

²² Masjudin Masjudin and Hayatunnupus Hayatunnupus, "Teori Belajar Skinner Berbasis Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa," *Media Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (June 29, 2014): hal 27.

²³ Rifnon Zaini, "Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2014):hal 127.

yaitu setiap manusia bergerak karena mendapatkan rangsangan dari lingkungannya. Sistem seperti ini yang dikenal dengan *operan-conditioning*.

Skinner beranggapan jika respons pada *operan-conditioning* berlangsung tanpa diawali stimulus, namun merupakan pengaruh yang timbul karena *reinforcer* (imbalan). Apabila *reinforcer* positif, maka frekuensi respons akan meningkat akibat diikuti dengan stimulus yang menunjang (*rewarding*) akan tetapi sebaliknya jika *reinforcernya* negatif, maka frekuensinya akan meningkat karena disertai oleh peniadaan stimulus yang tidak menguntungkan.

Kelemahan dari pemikiran B.F. Skinner yaitu: 1) pembelajaran dianggap bisa diamati. Padahal pembelajaran merupakan suatu prosedur aktivitas mental yang susah diamati dari luarnya saja, 2) pembelajaran dianggap memiliki sifat otomatis meaknik, padahal tiap peserta didik mempunyai kapabilitas untuk mengendalikan diri yang memiliki sifat kognitif hingga dapat ditolak atau direspon, 3) pembelajaran seorang manusia diibaratkan seperti tingkah laku binatang yang susah dikendalikan sebab memiliki fisik dan psikis yang berbeda.²⁴

Keempat Jurnal yang terbit pada tahun 2017 terindeks Sinta 5 dengan judul Hukuman dalam Pendidikan : Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F. Skinner yang ditulis oleh Ahmad Minan Zuhri. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif teks atau studi pustaka . Analisa data yang digunakan bersumber dari teori Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F. Skinner. Diperoleh data berupa deskripsi yang kemudian dipaparkan secara narasi, dan dibandingkan antara pemikiran keduanya.

Pada artikel tersebut peneliti menjelaskan perbedaan pemikiran antara Abdullah Nasih "Ulum dan B.F. Skinner dalam konteks memberikan hukuman kepada peserta didik. Menurut Abdullah kriteria hukuman yang mendidik menggunakan standar moralistik sedangkan menurut B.F Skinner menggunakan standart behavioristik (tingkah laku). Selain perbedaan, juga terdapat persamaan anatara pemikiran Abdullah Nasih 'Ulum dan B.F. Skinner yaitu tetang hukuman dalam pendidikan. Keduanya sepakat tidak setuju dengan adanya hukuman dalam pendidikan. Abdullah Nasih 'Ulum dalam pendidikan menerapkan asas humanistik yaitu prinsip kasih sayang dan lemah lembut, sedangkan B.F. Skinner dalam pendidikan menerapkan asas kehati-hatian.

Kelebihan pemikiran Abdullah Nasih 'Ulum dan B.F. Skinner hampir sama yaitu, prinsip hukuman akan diimplementasikan hanya untuk mengontrol agar perilaku yang negatif dapat berubah menjadi positif. Adapun kelemahan pemikiran yang ditawarkan oleh Abdullah Nasih 'Ulum terletak kurangnya penguatan positif pasca pemberian dan

²⁴ Kris Setyaningsih, "Analisis Perbandingan Pemikiran Pendidikan Antara Al-Ghazali dengan B.F. Skinner," *Tadrib* 1, no. 1 (2015): hal 32-46.

implementasi hukuman pada peserta didik. Hal ini senada dengan apa yang ada dalam pemikiran B.F. Skinner karena tidak ada metodologi khusus yang tepat dalam pemberian hukuman kepada peserta didik.²⁵

Kelima Jurnal yang terbit pada tahun 2020 terindeks Sinta 4 dengan judul *Implementation of Behaviorism Learning Theories in Arabic Learning Planning* yang ditulis oleh Isop Syafe'i dan Ai Fitria Ulfah. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada metode analisis penelitian pustaka berupa data kualitatif dari hasil rangkaian observasi. Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu 1) sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah Teori-Teori Pembelajaran Ratna Willis Dahar. 2) Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari eksplorasi literatur yang berkaitan dengan pembahasan.²⁶

Penelitian ini membahas implementasi teori belajar B.F. Skinner dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab. Beberapa implementasi teori pembelajaran Skinner dalam merencanakan pembelajaran bahasa Arab antara:²⁷ 1) materi yang dipelajari dianalisis hingga ke satuan-satuan secara organik, 2) materi pelajaran dijadikan modul sistem, 3) evaluasi pembelajaran harus diberitahukan kepada siswa, jika salah dikoreksi dan jika diperkuat dengan benar, 4) tes lebih ditekankan untuk tujuan diagnostik, 5) dalam pendidikan mengutamakan perubahan lingkungan untuk menghindari pelanggaran agar tidak menghukum, 6) mengutamakan kebutuhan yang akan mengarah pada perilaku operan, 7) perilaku yang diinginkan oleh pendidik diberi penghargaan, 8) Perilaku yang diinginkan dianalisis kecil-kecilan, semakin mencapai tujuan, 9) melaksanakan penguasaan pembelajaran yaitu mempelajari materi secara tuntas sesuai dengan waktunya masing-masing karena setiap anak memiliki ritme yang berbeda.

Pada penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa dengan adanya penerapan teori belajar B.F. Skinner dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab diharapkan tingkah laku dan adat istiadat dapat dimodifikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Karena menurut Skinner untuk mempelajari bahasa dibutuhkan perilaku verbal dan juga dibutuhkan adanya kondisi lingkungan yang mampu memberikan dorongan untuk terus aktif belajar.²⁸

Pandangan behavioristik inilah yang kemudian mempengaruhi proses perencanaan dan pembelajaran bahasa yang selalu membutuhkan lingkungan dan perlakuan khusus. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk memberikan dorongan dari lingkungan sekitar agar pembelajaran bahasa lebih mudah dilakukan. Dengan

²⁵ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan Dan B.F. Skinner* (Ahlimedia Book, 2020), hal 66.

²⁶ Isop Syafei and Ai Fitria Ulfah, "Implementation of Behaviorism Learning Theories in Arabic Learning Planning," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (July 8, 2020) hal 201.

²⁷ Syafei and Ulfah, hal 207.

²⁸ *Ibid.*, hal, 209.

kondisi lingkungan, suasana belajar juga akan tercipta. Jika itu tersedia, siswa dengan sendirinya akan didorong untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Jika dia tidak bisa beradaptasi, dia akan menarik diri dari lingkungan.

Berdasarkan kelima artikel tersebut memiliki tema yang sama yaitu membahas tentang teori behavioristik B.F. Skinner, namun memiliki fokus penelitian yang berbeda. Perbedaan adalah pada artikel Masjudi ,Hayatunipus dan artikel Isop Syafe'I , Da Ai Fitria penelitian lebih fokus membahas tentang proses pembelajaran yaitu tentang cara mempermudah proses pembelajaran dan cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan teori behavioristic B.F. Skinner. Sedangkan pada artikel Rifon Zaini, Kris Setyaningsih dan Ahmad Minan penelitian lebih fokus pada pemikiran tokoh terkait dengan teori behavioristik. Fokus tiga artikel ini adalah pada pemikiran tiga tokoh yaitu B.F Skinner, Al Ghazali dan Abdullah Nasih 'Ulum. Titik temu pemikiran ketiga tokoh ini adalah bahwa tingkah laku peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan kelima artikel di atas memiliki tema bahasan yang sama yaitu teori belajar B.F. Skinner, namun fokus penelitiannya berbeda. Pada penelitian ini pembahasan dibatasi pada pemikiran pendidikan menurut B.F. Skinner dibandingkan dengan pemikiran tokoh lain. Sehingga kita akan membandingkan antara penelitian Rifon Zaini yang berjudul Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar, penelitian Kris Setyaningsih yang berjudul Pemikiran Pendidikan Antara Al Ghazali Dengan B.F. Skinner dengan penelitian Ahmad Minan Zuhri yang berjudul Hukuman dalam Pendidikan : Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F. Skinner .

Penelitian ini membandingkan antara pemikiran Al- Gazali, pemikiran Abdullah Nasih 'Ulum dengan pemikiran B.F. Skinner. Pemikiran Al Ghazali tentang pendidikan yaitu pendidikan religius dengan tanpa mengesampingkan kepentingan dunia, dan juga tentang pemikiran anak bergantung pada pemikiran orang tua atau orang yang mendidiknya. Sedangkan Pemikiran Abdullah Nasih 'Ulum adalah dalam pendidikan perlu menerapkan kasih sayang dan lemah lembut kepada peserta didik. Jadi jika seorang anak akan menjadi baik akhlaknya apabila pendidiknya juga baik.

Pemikiran tersebut sejalan dengan pemikiran BF. Skinner yang beranggapan bahwa setiap manusia bergerak karena mendapatkan rangsangan dari lingkungannya. Jadi pemikiran pendidikan antara Al Ghazali, Abdullah Nasih 'Ulum dan B.F. Skinner sama yaitu jika tingkah laku peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya adalah pendidik. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengacu pada materi pelajaran yang di sampaikan pendidik saja. Namun, dalam proses pembelajaran perlu adanya pengkondisian karena proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Daftar Pustaka

- Hardianto, Deni. "Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan multimedia Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No. 0 (2012).
- Isti'Adah, Feida Noorlaila. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher, 2020.
- Koswara, E. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Pt. Eresco, 1991.
- Masjudin, Masjudin, And Hayatunnupus Hayatunnupus. "Teori Belajar Skinner Berbasis Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa." *Media Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (June 29, 2014): 21–28.
- Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, No. 1 (December 26, 2016).
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Rusli, Radif Khotamir, And M. A. Kholik. "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, No. 2 (October 20, 2013).
- Rusli, Radif Khotamir, And Kholiq Ma. "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan," April 15, 2019.
- Setyaningsih, Kris. "Analisis Perbandingan Pemikiran Pendidikan Antara Al-Ghazali Dengan B.F. Skinner." *Tadrib* 1, No. 1 (2015): 32–46.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizqi, And Rachmat Satria. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, No. 1 (March 26, 2020): 24–33.
- Skinner, B. F. *Science And Human Behavior*. Simon And Schuster, 1965.
- Syafei, Isop, And Ai Fitria Ulfah. "Implementation Of Behaviorism Learning Theories In Arabic Learning Planning." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, No. 2 (July 8, 2020): 197–214.
- Triwahyuni, Elvi, Renard Lolongan, Riswan Riswan, And Sherly Suli'. "Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner Terhadap Motivasi Dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah." *Osf Preprints*, December 15, 2019.
- Umaimah, Rima. "Konsep Skinner Tentang Pembentukan Perilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Terhadap TK Al Tarmasi Pacitan)." *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam* 10, No. 1 (January 1, 2017): 154–76.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wiranata, Rz Ricky Satria, Arham Junaidi Firman, Tri Mulyanto, And Agung Ilham Prastowo. "Praktik Pembelajaran Di Madrasah Perspektif

- Pragmatisme (Studi Terhadap Pemikiran Ibn Khaldun Dan Jhon Dewey)." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, No. 2 (December 3, 2020): 202–20.
- Zaini, Rifnon. "Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, No. 1 (2014): 118–29.
- Zuhri, Ahmad Minan. *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan Dan B.F. Skinner*. Ahlimedia Book, 2020.